

Pengembangan Diri siswa kelas 5 SLB N 1 Bangli melalui pembelajaran multiliterasi berbantuan buku cerita anak bergambar

Nurul Isnaini Fitriyana¹, Made Hendra Mahajaya Pramayasa², I Nyoman Sudirman³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

²Program Studi Animasi, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

Penulis korespondensi : Nurul Isnaini Fitriyana

E-mail : isnainifitriyana@markandeyabali.ac.id

Diterima: 28 Oktober 2025 | Direvisi: 20 November 2025 | Disetujui: 19 November 2025 | Online: 27 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) keempat yaitu pendidikan yang berkualitas, setara, inklusif, serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup, maka pendidikan berkualitas menjadi hak semua orang. Setiap individu memiliki akses yang setara terhadap sumber daya, peluang, dan keputusan. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan pendidikan berkualitas yang inklusif bagi siswa di SLB N 1 Bangli melalui pembelajaran multiliterasi. Kegiatan PkM ini berbantuan buku cerita anak bergambar. Pendampingan pembelajaran multiliterasi perlu diterapkan di kelas V SLB N 1 Bangli untuk pengembangan diri peserta didik. Model pembelajaran multiliterasi cocok diterapkan menggunakan media pembelajaran buku cerita anak bergambar dwibahasa (Bahasa Bali dan Bahasa Indonesia). Dimensi multiliterasi dalam media buku cerita anak bergambar dwibahasa ini meliputi literasi baca, literasi visual, literasi budaya dan kewargaan. Pendampingan dilaksanakan selama satu semester yaitu pada semester ganjil 2024/2025. Sebanyak 5 (lima) buah buku cerita anak bergambar jenjang B1, B2, dan B3 digunakan dalam kegiatan ini. Buku cerita anak bergambar menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Bali dan Bahasa Indonesia. Tahapan pelaksanaan PKM ini meliputi distribusi buku cerita anak, persiapan, serta pelaksanaan. Sebanyak 15 (lima belas) judul buku didistribusikan untuk media pembelajaran Seni dan Budaya. Observasi awal dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas V, SLB N 1 Bangli, dilanjutkan dengan pendampingan dilakukan terhadap 12 orang siswa kelas V. Pendampingan selama satu semester memberikan hasil peningkatan literasi baca, literasi tulis, serta literasi budaya siswa kelas 5 SLB N 1 Bangli sebesar masing-masing 64.73%; 67.64%; serta 79.03%.

Kata kunci: multiliterasi; GEDSI; anak berkebutuhan khusus; buku cerita bergambar; buku cerita bahasa Bali

Abstract

In adherence to the fourth Sustainable Development Goal (SDG 4), which stipulates quality, equitable, and inclusive education and promotes lifelong learning opportunities, quality education is established as a universal right. Consequently, every individual is entitled to equal access to resources, opportunities, and decision-making processes. The objective of this Community Service (PkM) initiative was to enhance quality, inclusive education for students at SLB N 1 Bangli through the implementation of multiliteracies learning. This PkM activity utilized illustrated children's storybooks as a learning resource. The multiliteracies learning assistance was implemented in the fifth-grade classroom (Class V) of SLB N 1 Bangli to facilitate student self-development. The multiliteracies learning model was specifically tailored to be delivered using bilingual (Balinese and Indonesian) illustrated children's

storybooks. The multiliteracy dimensions integrated into this bilingual medium included reading literacy, visual literacy, and cultural and civic literacy. The intervention was conducted over one semester, specifically during the odd semester of the 2024/2025 academic year. A total of five (5) illustrated children's storybooks at the B1, B2, and B3 reading levels were utilized in the core activity. These illustrated books were presented bilingually (Balinese and Indonesian) and contained local cultural values and wisdom. The implementation stages of this PkM included the distribution of children's storybooks, preparation, and execution. A total of fifteen (15) book titles were distributed to serve as a learning medium for Arts and Culture subjects. Initial observation was conducted via interviews with the class V teacher at SLB N 1 Bangli, followed by direct assistance provided to 12 students in Class V. The one-semester intervention yielded positive outcomes: reading literacy, writing literacy, and cultural literacy among the fifth-grade students at SLB N 1 Bangli increased by 64.73%, 67.64%, and 79.03%, respectively.

Keywords: multiliteracy; GEDSI; children with special needs; picture children's book; Balinese language picture book

PENDAHULUAN

Disabilitas, bahasa, budaya, etnik, kepercayaan, dan gender merupakan aspek yang memengaruhi inklusifitas. Masyarakat inklusi rentan terhadap konflik, ketidakstabilan, dan ketidakadilan. (Nathasya dkk., 2024) menyatakan inklusifitas dapat menimbulkan diskriminasi dan penolakan social yang menjadi pencetus ketidakharmonisan sosial. Hal ini berdampak serius terhadap pembangunan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang keempat yaitu pendidikan yang berkualitas, setara, inklusif, serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Selaras dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia memuat kesetaraan hak dan kesempatan dalam pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negara. Bab IV Pasal 5 ayat 2, 3, dan 4 serta Pasal 32 yang menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan (fisik, emosional, mental, intelektual) atau peserta didik yang memiliki kecerdasan yang luar biasa. Peraturan ini menjadi landasan bagi pendidikan inklusi di Indonesia.

Pemerintah memastikan keterpenuhan hak dasar bagi disabilitas yang diatur dalam UU Nomor 19 Tahun 2011 yang menyatakan kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam pendidikan. UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, pasal 10 menyatakan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Setiap individu memiliki akses yang setara terhadap sumber daya, peluang, dan keputusan. Fokusnya adalah meningkatkan martabat dan kemandirian individu menanggulangi kesenjangan dan kerentanan sosial.

SLB N (Sekolah Luar Biasa Negeri) 1 Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali merupakan salah satu sekolah bagi anak berkebutuhan khusus jenjang dasar dan menengah. Data statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah anak usia 5-19 tahun di Kabupaten Bangli sebesar 57.700. Prosentase anak dengan disabilitas sebesar 0.99%. Berarti ada sekitar 571 anak usia 5-19 tahun yang mengalami disabilitas di Kabupaten Bangli. Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2023) jumlah total siswa dari kelas 1 hingga kelas 12 (dalam rentang usia 5-19 tahun) di SLB N 1 Bangli sebanyak 134 siswa. Berarti ada kesenjangan sebesar 437 anak atau sekitar 76.5% ABK usia 5-19 tahun yang tidak mengenyam pendidikan yang layak (Kemendikbud, 2023).

Rendahnya akses dalam memperoleh pendidikan bagi ABK di Kabupaten Bangli disebabkan oleh multifaktor. Kurangnya perhatian orang tua, rendahnya kepedulian masyarakat, pengucilan ABK oleh masyarakat, kurangnya sarana prasarana serta kompetensi pendidik yang kurang merupakan beberapa faktor penyebabnya (Yuliza dkk., 2023). ABK yang berkesempatan mengenyam pendidikan layak di SLB N 1 Bangli perlu mendapat perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diperoleh. Pendampingan pembelajaran multiliterasi perlu diterapkan di kelas 5 SLB N 1 Bangli untuk

Pengembangan Diri siswa kelas 5 SLB N 1 Bangli melalui pembelajaran multiliterasi berbantuan buku cerita anak bergambar

pengembangan diri peserta didik. Model pembelajaran multiliterasi cocok diterapkan menggunakan media pembelajaran buku cerita anak bergambar yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Bali dan bahasa Indonesia. Dimensi multiliterasi dalam media buku cerita anak bergambar dwibahasa ini meliputi literasi baca, literasi visual, literasi budaya dan kewargaan (Selayani & Bayu, 2023). Dimensi multimedia dalam buku cerita anak bergambar dwibahasa ini adalah media visual dan media audio.

Buku cerita anak tidak hanya bermanfaat sebagai hiburan, tetapi juga berguna sebagai sumber pembelajaran, terutama membantu anak-anak belajar keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Buku cerita anak yang dilengkapi dengan gambar dapat membantu meningkatkan minat anak dalam membaca (Apriliani, 2020). Buku cerita bergambar penting untuk membuat belajar lebih menarik dan mudah dipahami. Pembelajaran visual melalui buku bergambar mendorong anak untuk menikmati gambar dan memahami teks yang menjelaskan gambar (Ngura, 2018). Gambar adalah media yang paling cocok untuk digunakan untuk anak berkebutuhan khusus karena lebih menyukai gambar daripada tulisan, penyajian gambar yang menarik akan meningkatkan semangat dan fokusnya untuk belajar (Sirait, 2023). Gambar yang divisualkan pada buku lebih dari sekadar ilustrasi karena dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan empati dan kemampuan komunikasi. Budaya memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan identitas, tetapi elemen budaya sering kali kurang diperhatikan dalam buku cerita anak yang beredar. Unsur budaya yang terdapat pada buku cerita dwibahasa membantu anak berkebutuhan khusus memahami lingkungan sosialnya dengan lebih baik adalah dengan memasukkan elemen-elemen budaya yang mencerikan budaya lokal. Gambar yang mencerminkan budaya lokal atau budaya yang lebih luas dapat memberi anak representasi visual yang akrab dengan lingkungannya serta membantu mereka memahami pesan yang ingin disampaikan dalam cerita. Gambar yang berbudaya juga dapat menanamkan prinsip moral dan etika pada kehidupan anak sehari-hari.

Pengembangan media pembelajaran mendukung pengembangan potensi peserta didik (Fitriyana dkk., 2024). Buku cerita anak bergambar dwibahasa dengan muatan cerita dan budaya lokal merupakan inovasi strategi pembelajaran yang penting untuk pengembangan diri anak berkebutuhan khusus. Pemahaman yang tepat akan budaya dan kearifan lokal pada kelompok peserta didik dapat meningkatkan kebersamaan dan ikatan dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Pengarustamaan GEDSI (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion) dalam dunia pendidikan inklusi meliputi kebijakan dan regulasi, sumber daya manusia, kurikulum, serta sarana dan prasarana. Buku cerita anak bergambar sebagai bahan bacaan bermutu yang mendukung perspektif ini. Melalui pendekatan pembelajaran multiliterasi diharapkan dapat meningkatkan literasi baca tulis, literasi budaya dan kewargaan serta literasi numerasi ABK. Peningkatan ini diharapkan akan memacu kemandirian serta mengurangi kesenjangan yang dapat mengganggu pertumbuhan dan masa depannya. Dengan demikian, kegiatan pendampingan melalui program PkM di SLB N 1 Bangli ini dapat meningkatkan pendidikan berkualitas dan inklusif. Media pembelajaran berupa buku cerita anak bergambar dwibahasa sarat akan nilai budaya dan kearifan lokal yang mampu meningkatkan minat baca dan pengembangan diri ABK.

METODE

Buku cerita anak bergambar merupakan produk dari Balai Bahasa Bali, Provinsi Bali yang terbit tahun 2023. Buku ini merupakan hasil karya dari penulis serta ilustrator yang berasal dari Provinsi Bali. Buku ini ditulis dalam dua bahasa yaitu Bahasa Bali dan Bahasa Indonesia.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

Tahap Distribusi Buku Cerita Anak Bergambar

Sejumlah 15 (lima belas) buah buku didistribusikan ke SLB N 1 Bangli pada tahap pertama ini. Kegiatan distribusi 15 judul buku dimuat dalam Berita Acara Serah Terima Nomor : 75/15.16/PB.06/2024 yang dilakukan pada tanggal; 26 Maret 2024. Serah terima bantuan buku cerita anak bergambar oleh guru kelas serta guru pengelola perpustakaan SLB N 1 Bangli. Distribusi buku cerita anak bergambar dwibahasa ke perpustakaan sekolah SLB N 1 Bangli juga mendukung program

Pengembangan Diri siswa kelas 5 SLB N 1 Bangli melalui pembelajaran multiliterasi berbantuan buku cerita anak bergambar

Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Buku-buku cerita anak bergambar akan digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Seni dan Budaya. Berdasarkan kurikulum SLB bahwa JP (Jam Pelajaran) paling besar yaitu mata pelajaran Seni dan Budaya yang menekankan pada kemandirian dan pengembangan keterampilan adaptif anak.

Tahap Persiapan

Tahap kedua dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SLB N 1 Bangli. Observasi dilakukan untuk mengetahui jumlah dan jenis kelamin siswa, disabilitas yang ada, serta kesesuaian jenjang buku. Pada tahap ini dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan pendampingan penerapan pembelajaran multiliterasi berbahan buku cerita anak bergambar. Melalui buku cerita anak bergambar ini diharapkan mampu meningkatkan literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, serta literasi budaya dan kewargaan. Sehingga melalui kegiatan ini dapat meningkatkan multiliterasi siswa kelas 5 SLB N 1 Bangli.

Tahap persiapan dilanjutkan dengan pengamatan pada mata pelajaran Seni dan Budaya di kelas V SLB N 1 Bangli dan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- Berdiskusi dengan guru terkait jadwal pelaksanaan pendampingan (Maret- April 2024)
- Menentukan judul buku yang akan digunakan (Maret-April 2024)
- Menyusun daftar pertanyaan dalam wawancara (Agustus 2024)
- Menyusun lembar observasi (Agustus 2024)
- Menyusun instrument penilaian (post- test dan pre-test) (Agustus 2024)

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh tim dan guru kelas di SLB 1 Bangli selama satu semester yaitu pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025 (Agustus – Desember 2024). Jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

Sejumlah 5 (lima) buah buku terpilih jenjang B1, B2, dan B3 sesuai data terlampir di Tabel 1.

Tabel 1. Judul Buku, Jenjang, Penulis, dan Ilustrator Buku Cerita Anak Bergambar

Judul Buku	Jenjang	Penulis	Ilustrator
Bulu	B1	I.A. Eva Putri prabawanti	Bayu Arika Kusuma
Hoaaaaam!	B2	I Komang Arsana	I Made Hendra Mahajaya Pramayasa
Rumah Memedi	B2	Ni Luh Wanda Putri Pradanti	I Made Hendra Mahajaya Pramayasa
Dung, Dung, Jreng!	B3	I Gusti Arya utama	I Made Hendra Mahajaya Pramayasa
Mengapa Dia Bersembunyi?	B3	Ni Putu Devi Pravina	Lingga Ananta

Tim dan guru kelas membacakan buku cerita dengan cara satu orang tim atau guru kelas membacakan satu buku cerita untuk satu orang siswa. Pendampingan dilakukan saat mata pelajaran Seni Budaya yang dilaksanakan satu minggu sekali. Satu buah buku dibacakan sebanyak 4 (empat) kali sehingga selama 20 minggu pelaksanaan pendampingan ini masing-masing siswa telah membaca 5 (lima) buah buku cerita terpilih sesuai **Tabel 1.** diatas. Pada akhir pembelajaran setiap minggunya setelah buku cerita selesai dibacakan dan dipahami oleh setiap siswa, kemudian diputar buku cerita versi audio di kelas.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan seperti tertera pada Tabel 2.

Pengembangan Diri siswa kelas 5 SLB N 1 Bangli melalui pembelajaran multiliterasi berbantuan buku cerita anak bergambar

Tabel 2. Instrumen dan Sumber Data

Instrumen	Sumber Data	Data
Wawancara dan Lembar Observasi	Guru Kelas 5 SLB N 1 Bangli	Untuk memngetahui Tingkat pemahaman dan kesesuaian buku cerita anak bergambar bagi ABK
Pre-test dan Post-test	Siswa Kelas 5 SLB N 1 Bangli	Untuk mengetahui Tingkat ketercapaian pendampingan

Observasi dilakukan pada tanggal 5 April 2024. Pre-test and Post test analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi. Pre-test dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024 dan Post-test analisis dilakukan pada 2 Desember 2024. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Distribusi Buku Cerita Anak Bergambar

Pendampingan pembelajaran multiliterasi untuk pengembangan diri siswa kelas V SLB N 1 Bangli yang telah dilakukan oleh tim serta guru kelas V SLB N 1 Bangli memberikan dampak yang cukup signifikan. Pendampingan dilakukan selama satu semester yaitu pada semester ganjil 2024/2025. Media pembelajaran multiliterasi yang digunakan berupa buku cerita anak bergambar berbahasa Bali dan Bahasa Indonesia jenjang B1, B2, dan B3 yang sesuai bagi kelas V SLB N 1 Bangli. Buku cerita digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Seni dan Budaya.



Gambar 1. Serah terima buku cerita anak bergambar di SLB N 1 Bangli.

Inklusifitas dan pendidikan inklusi yang sering abai dan kurang mendapat perhatian perlu mendapat dukungan. Pengarustamaan GEDSI dalam setiap kebijakan, sarana prasarana dan sumber daya manusia menjadi prioritas untuk membangun pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus. Buku cerita anak bergambar dwibahasa dengan muatan budaya lokal Bali serta menggunakan bahasa Bali mampu meningkatkan pemahaman dan membangun karakter siswa.

Hambatan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran multiliterasi di SLB N 1 Bangli adalah kurangnya media pembelajaran yang dapat mengembangkan minat belajar siswa. Menurut (Gomda dkk., 2022) yang menyatakan bahwa hambatan pada pendidikan inklusif antara lain infrastruktur, lingkungan sosial, budaya, dan kebijakan pemerintah.

Tahap Persiapan

Membaca adalah bagian penting dari pendidikan karena membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai bidang ilmu dan memperluas wawasan dan pengetahuan mereka sendiri (Khasanah, 2020). Dengan kata lain, kemampuan membaca membantu anak-anak berpikir lebih mendalam dan membuat hubungan yang lebih kuat dengan dunia (Harianto, 2020). Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik memiliki kemampuan untuk mengakses informasi secara mandiri, mendorong kemandirian dalam belajar, dan menumbuhkan minat dan imajinasi melalui berbagai jenis bacaan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, penting

Pengembangan Diri siswa kelas 5 SLB N 1 Bangli melalui pembelajaran multiliterasi berbantuan buku cerita anak bergambar

untuk melakukan pembelajaran fonik, memberikan buku yang sesuai dengan usia mereka, melakukan aktivitas membaca bersama yang melibatkan diskusi teks, menggunakan teknologi interaktif, dan memberi umpan balik (Yatri, 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah membaca buku cerita anak bergambar karena buku cerita anak bergambar sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, terutama di sekolah dasar. Buku cerita anak bergambar dapat menjadi media yang menarik secara visual dan menyenangkan yang membantu memahami cerita sekaligus meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam membaca (Hasanah, 2020).

Tujuan utama dari penggunaan buku cerita bergambar adalah untuk membangkitkan minat anak-anak untuk membaca sejak dini, yang merupakan dasar penting untuk perkembangan literasi mereka. Buku cerita bergambar dapat memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan kombinasi gambar yang menarik dan cerita yang menarik. Alur cerita yang sederhana namun bermakna mendorong anak untuk membaca lebih lanjut, dan ilustrasi yang berwarna-warni dan menarik perhatian menjadi daya tarik visual yang menggugah rasa ingin tahu mereka. Selain itu, buku cerita bergambar menawarkan pengalaman membaca yang interaktif bagi anak-anak. Mereka dapat membuat hubungan antara teks dan gambar, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks cerita, dan bahkan memutuskan sendiri nilai-nilai atau pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini meningkatkan minat membaca dan mendorong kebiasaan membaca (Yustina, 2022). Siswa belajar mengenali bunyi-bunyi dalam kata, rima, dan intonasi melalui aktivitas ini, yang meningkatkan pemahaman fonologi mereka (Herawati, 2023, Yeni & Jambi, 2018).

Pengungkapan unsur-unsur budaya yang terdapat dalam buku yang berjudul *Bulu, Hoaaam!, Rumah Memedi, Dung, Dung, Jreng!*, Mengapa Dia Bersembunyi dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Unsur Budaya dalam Buku Cerita Anak Bergambar

Judul Buku	Unsur Budaya	Data
Bulu	1. Bahasa	Menggunakan Bahasa Indonesia dan Bali
	2. Sistem Pengetahuan	Menggunakan kalender berbahasa bali
	3. Sistem Kesenian	Budaya menenun kain
	4. Sistem peralatan hidup dan teknologi	Kain endek mastuli sebagai pengenalan budaya lolal
Hoaaam!	1. Bahasa	Menggunakan alat pemintal benang tradisional
	2. Sistem pengetahuan	Menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali
	3. Organisasi sosial	Adanya gambar patung Dewi Saraswati
	4. Sistem kesenian	Pelajaran mekidung wargasari di sekolah
Rumah Memedi	1. Bahasa	Ilustrasi gambar Latihan menari rejang dengan menggunakan selendang dan kamen
	2. Sistem pengetahuan	Menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali
	3. Sistem Kesenian	Penggunaan bambu menjadi berbagai macam alat tradisional budaya Bali
	4. Sistem religi	Kentungan sebagai alat komunikasi tradisional di Bali
	5. Sistem peralatan hidup dan teknologi	
Dung, Dung, Jreng!	1. Bahasa	

Judul Buku	Unsur Budaya	Data
Mengapa Dia Bersembunyi?	2. Sistem pengetahuan	Menggunakan Bahasa Indonesia dan
	3. Sistem kesenian	Bahasa Bali
	4. Sistem religi	Kegiatan bersembahyang bersama
	5. Sistem peralatan hidup dan teknologi	keluarga
		Menampilkan budaya menari barong
		Adanya gambar kegiatan bersembahyang
	1. Bahasa	Gambar alat komunikasi tradisional di
	2. Sistem Pengetahuan	Bali
	3. Sistem peralatan hidup dan teknologi	
	4. Organisasi sosial	Kegiatan bersembahyang bersama keluarga
		Alat-alat tradisional membuat garam
		Alat-alat tradisional membuat garam
		Kebudayaan universal yang disampaikan

Tahap Pelaksanaan

Identitas budaya lokal yang ada pada buku cerita anak bergambar ini diperkuat dengan adanya teks bahasa daerah Bali. Buku cerita anak bergambar ini merupakan produk dari Balai Bahasa Provinsi Bali sebagai media pembelajaran inovatif berbasis kearifan lokal. Buku cerita ini mengandung nilai-nilai luhur kearifan dan budaya lokal.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SLB N 1 Bangli didapatkan hasil sebagai berikut :

- Buku cerita anak bergambar berbahasa Bali dan Bahasa Indonesia sangat mendukung pembelajaran Seni dan Budaya di SLB N 1 Bangli,
- Buku cerita anak bergambar berbahasa Bali dan Bahasa Indonesia sangat disukai serta sesuai digunakan sebagai media pembelajaran multiliterasi bagi siswa kelas V SLB N 1 Bangli,
- Cerita yang disampaikan dalam buku cerita anak bergambar berbahasa Bali dan Bahasa Indonesia mudah dipahami oleh siswa kelas V SLB N 1 Bangli karena sesuai jenjang usia dan perjenjangan buku (B1, B2, dan B3),
- Gambar yang ada didalam buku cerita anak bergambar berbahasa Bali dan Bahasa Indonesia sangat menarik dan dapat menunjang isi buku,
- Bahasa Bali yang digunakan dalam buku cerita anak bergambar berbahasa Bali dan Bahasa Indonesia sangat sesuai dan mudah dipahami oleh siswa kelas V SLB N 1 Bangli,
- Siswa kelas V SLB N 1 Bangli mampu memahami alur cerita, tokoh-tokoh, pesan moral, serta mampu menceritakan kembali isi dalam buku cerita anak bergambar berbahasa Bali dan Bahasa Indonesia,
- Setelah menggunakan buku cerita anak bergambar berbahasa Bali dan Bahasa Indonesia pada mata pelajaran Seni dan Budaya selama satu semester yaitu pada semester Ganjil 2024/2025 siswa kelas V SLB 1 Bangli mengalami peningkatan literasi baca tulis, literasi budaya dan kewargaan, serta literasi digital,
- Guru Kelas V SLB N 1 Bangli memperoleh kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita anak bergambar berbahasa Bali dan Bahasa Indonesia,

Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V SLB N 1 Bangli terhadap isi buku cerita anak menunjukkan hasil pada Tabel 4.

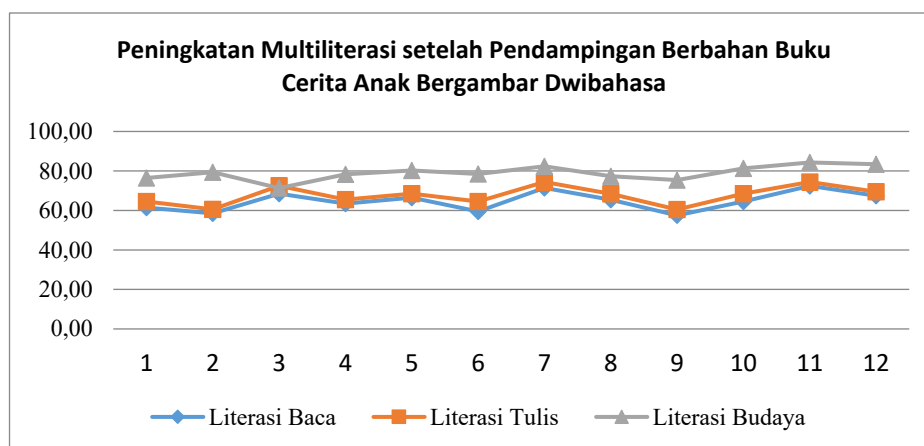
Tabel 4 Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas V SLB N 1 Bangli terhadap Isi Buku Cerita Anak Bergambar Berbahasa Bali dan Bahasa Indonesia

Judul Buku	Pre-test	Post-test	Peningkatan Pemahaman
Bulu	56,34	92,39	39,02

Pengembangan Diri siswa kelas 5 SLB N 1 Bangli melalui pembelajaran multiliterasi berbantuan buku cerita anak bergambar

Judul Buku	Pre-test	Post-test	Peningkatan Pemahaman
Hoaam !	53,77	90,42	40,53
Rumah Memedi	54,12	91,21	40,66
Dung, Dung, Jreng!	55,35	90,53	38,86
Mengapa Dia Bersembunyi?	51,32	89,56	42,76
Rerata peningkatan			40,37

Setelah pelaksanaan pendampingan pembelajaran multiliterasi selama satu semester, terjadi peningkatan literasi baca, literasi tulis, literasi budaya dan kewargaan seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Multiliterasi setelah program PkM

SIMPULAN DAN SARAN

Buku cerita anak bergambar berbahasa Bali dan Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai media pembelajaran multiliterasi. Buku ini dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V SLB N 1 Bangli peningkatan literasi baca, literasi tulis, serta literasi budaya siswa kelas 5 SLB N 1 Bangli sebesar masing-masing 64.73%; 67.64%; serta 79.03%.

Saran yang dapat diberikan untuk program PkM pendampingan siswa SLB N 1 Bangli berbantuan media buku cerita anak bergambar dwibahasa adalah : 1). Konsistensi pendampingan sehingga dapat menjamin keberlanjutan program yang telah dilaksanakan; 2). Monitoring mitra secara berkala untuk menjamin umpan balik jika ada kendala dalam keberlanjutan program PkM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Fitriyana, N. I., Kusuma, I. K. N., & Numertayasa, I. W. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Markandeya Pustaka. Bali.
- Gomda, A., Sulemana, N., & Zakaria, H. (2022). *Access To Education For Persons With Disabilities In Ghana: A Review*.50. <https://doi.org/10.3390/Environscipr-oc2022015050>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa . *Jurnal didaktika*. 9 (1)
- Hasanah, H. A. (2020). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan* 1 (5).
- Herawati, J. S. (2023). Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3)
- Khasanah, I. C. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4 (2)

Pengembangan Diri siswa kelas 5 SLB N 1 Bangli melalui pembelajaran multiliterasi berbantuan buku cerita anak bergambar

- Nathasya, S., Sitepu, B., Sienatra, K. B., & Teguh, M. (2024). *Pemberdayaan Umkm Kaum Disabilitas Binaan Yayasan Plan Internasional Indonesia (YPII) Di Provinsi Bali*. 7(2). 10.24198/kumawula.v7i2.54391
- Ngura, E. T. (2018). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 6–14.
- Selayani, N. K., & Bayu, G. W. (2023). Pembelajaran Berbasis Multiliterasi di Sekolah Dasar: Bagaimana Mengoptimalkannya? *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 466–478. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.57400>
- Sirait, L. M. (2023). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Autis Di Slb Negeri 1 Kota Jambi* [UniversitasJambi]. <https://Repository.Unja.Ac.Id/46307/1/Tesis%20lena%20marintan%20sirait.Pdf>
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal. *Jurnal Cross-Border*, 5(1), 782–791.
- Yeni, W. R., & Jambi, F. U. (2018). *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Quantum Teaching Di Kelas V Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Menggunakan Model Quantum Teaching Di Kelas V*. 1–17.
- Yuliza, W. T., Yanti, M., & Handiny, F. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Kesehatan pada Anak Berkebutuhan Khusus Ddi SLB Ypplb Padang. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 372. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.957>
- Yustina, M. M. (2022). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok b tkk st yoseph sadha. *Jurnal Citra Pendidikan Anak(JCPA)*, 1(1)